

# Objektivitas dan Tantangan Layanan Responsif di SMP Negeri 1 Sleman

Novita Tri Lestari<sup>1)</sup>, Hardi Prasetiawan<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Univeritas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Objektivitas, Tantangan, Layanan Responsif

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu untuk upaya menumbuhkan minat siswa di SMPN 1 Sleman dalam mengikuti layanan konseling secara daring. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kepustakaan atau literatur. Terdapat beberapa permasalahan yang timbul ketika kegiatan PLP II berlangsung yaitu kurangnya minat layanan konseling secara daring di SMPN 1 Sleman. Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli atau siswa yang memiliki permasalahan yang segera ingin diselesaikan, layanan responsif tersebut merupakan tanggapan atau jawaban dari siswa yang membutuhkan solusi. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa dan dapat diupayakan dengan memberikan arahan dan informasi bagi siswa. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 10 orang yang berada dikelas IX SMPN 1 Sleman yang telah diamati dan diwawancarai mengenai permasalahan terkait.

---

**How to Cite:** Lestari, N. T. & Hardi Prasetiawan. (2021). Objektivitas dan Tantangan Layanan Responsif di SMP Negeri 1 Sleman. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam menghasilkan dan menciptakan suatu perilaku dan tumbuh kembang nilai sosial yang dimiliki individu, intelektual atau pemikiran yang semakin berkembang dan tumbuhnya moral yang berguna untuk melaksanakan tanggungjawab seorang pendidik agar mampu mendorong siswa atau peserta didiknya mampu melalui proses pendidikan yang baik, seorang individu akan tumbuh dan berkembang sejak ia lahir dan perkembangan inilah yang bersifat kasual. Pendidikan berhubungan dengan komponen normatif dikarenakan seorang pendidik juga menuntuk perubahan nilai dan tingkah laku pada peserta didik. Nilai ini berupa norma yang berfungsi sebagai petunjuk yang digunakan untuk mengidentifikasi hal apa yang diperbolehkan dan yang dilarang. Jadi, pendidikan merupakan hubungan normatif antara individu dan nilai (Jean Piaget, 1896).

Siswa sekolah menengah pertama atau biasa disebut siswa SMP merupakan anak-anak yang rata-rata memiliki usia 12 sampai 15 tahun. Dimana SMP merupakan sekolah formal yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Dengan usia tersebut siswa SMP biasa disebut dengan anak-anak remaja yang mulai mencari jati dirinya, pada usia anak menginjak usia remaja yang merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Pendidikan sangatlah penting untuk anak-anak bangsa, karena masa depan Negara berada pada anak-anak yang sekarang menuju remaja untuk menjadi penerus bangsa. Pada anak usia remaja yang sedang duduk dibangku SMP (Sekolah Menengah Pertama) biasanya ia ingin mengetahui hal-hal baru yang belum pernah ia ketahui dan bahkan anak usia SMP mulai ingin mencoba hal baru tersebut, tanpa tahu efek dari hal yang dilakukan. Sehingga, timbul suatu permasalahan dalam lingkup sekolah yang mengakibatkan beberapa dampak buruk bagi siswa yang akan mengganggu siswa dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan di SMPN 1 Sleman yaitu, kurangnya minat beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan layanan konseling. Dengan adanya bantuan yang diberikan oleh guru BK seharusnya dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalahnya, siswa merupakan masa depan yang akan menjadi pemimpin bangsa. Ketika siswa mendapat permasalahan dalam kehidupannya yang akan mengganggu proses belajarnya tentu akan menjadi kendala tersendiri, maka dari itu dengan adanya fasilitas guru BK disekolah yang mampu memberikan layanan untuk siswa dapat dimanfaatkan dengan baik. Sehingga dibutuhkan cara-cara atau upaya yang harus dilakukan guru BK untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam mengikuti layanan konseling di sekolah, yang pertama factor internal yaitu factor yang berkenaan dengan guru pembimbing atau guru BK mengenai cara memberikan layanan, waktu pelaksanaan layanan dan menarik atau tidaknya layanan konseling tersebut. Factor eksternal yaitu diluar dari guru pembimbing bisa dilihat dari pengetahuan siswa. Terdapat masalah yang ada di SMPN 1 Sleman, siswa yang kurang minat mengikuti layanan konseling beralasan karena mereka lebih nyaman ketika bercerita dengan teman sebaya, mereka takut tidak memiliki keberanian untuk bercerita dengan guru BK, mereka merasa tidak nyaman karena jika masuk keruang BK akan dianggap bermasalah oleh teman yang lain, mereka juga merasa ragu-ragu dan takut jika masalah yang mereka alami akan bocor atau tersebar.

Layanan responsif sangat dibutuhkan bagi siswa karena sangat mendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa sebelum permasalahan tersebut mengganggu siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga hal yang kurang diinginkan akan terjadi seperti focus belajar pada siswa menurun, prestasi menurun, nilai menurun dan mengganggu hal-hal penting lainnya. Terdapat beberapa anak di SMPN 1 Sleman yang merasa senang, lega dan bisa fokus belajar kembali setelah mengikuti layanan konseling secara daring.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain kepustakaan atau literatur untuk memberikan sebab-sebab atau alasan kurangnya minat siswa-siswi SMPN 1 Sleman dalam mengikuti layanan konseling. Subjek penelitian adalah 10 siswa perwakilan dari kelas IX SMPN 1 Sleman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi secara langsung dan melakukan wawancara kepada subjek terkait penelitian. Metode ini diambil untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian dilaksanakan pada awal agustus hingga awal September.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini sampaikan semua hasil atau temuan penelitian anda. Perlu untuk digaribawahi bahwa penyampaian hasil penelitian berbeda dengan diskusi. Hasil penelitian sebagian besar menampilkan informasi dan *display* data yang dikumpulkan dalam bentuk grafik atau tabel. Meskipun demikian interpretasi terhadap hasil penelitian tetap perlu dilakukan tanpa *misinterpretation*.

Terdapat 10 siswa kelas IX SMPN 1 Sleman yang sudah diamati oleh peneliti, terdapat 7 siswa yang memiliki minat terhadap layanan kegiatan konseling rendah yang memiliki persentase berkisar 1-50% , terdapat 2 siswa yang memiliki minat terhadap layanan kegiatan konseling sedang yang memiliki persentase berkisar 51-75%, terdapat 1 siswa yang memiliki minat terhadap layanan kegiatan konseling tinggi yang memiliki persentase berkisar 76-100%. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian 70% siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan layanan konseling.

Terdapat beberapa alasan dari 10 siswa yang berhasil dikumpulkan datanya, siswa yang memiliki minat rendah karena tidak ada yang menawarkan kegiatan konseling disekolah, tidak adanya keberanian bercerita kepada guru, merasa takut kepada guru, merasa ragu-ragu bercerita kepada guru, ada yang layanannya membosankan, ada yang kurang mendapatkan solusi, ada juga siswa yang merasa jika bercerita dengan teman sebaya lebih nyaman dan menyenangkan. Keberhasilan dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan konseling yaitu ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang secara sukarela mengikuti layanan konseling disekolah.

Menurut Gusneti (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Minat Konseling Siswa Untuk Mengentaskan Masalah yang Dialaminya Dengan Konsultasi Terjadwal”. Yang dimaksud dengan konsultasi terjadwal disini guru BK memberikan jadwal khusus kepada setiap peserta didik untuk mendapatkan gilirannya menyampaikan permasalahan yang dialaminya. Guru BK membuat jadwal konsultasi yang harus diikuti oleh siswa, maksimal guru BK menjalankan 4 sesi dalam sehari. Materi yang diberikan ketika konsultasi mengenai fungsi dan perlunya melakukan konseling bagi peserta didik. Konsultasi kedua diarahkan untuk membahas masalah yang dialami oleh masing-masing individu. Konselor akan membantu mencari jalan keluar untuk permasalahan yang dialami oleh konseli dan diselesaikan secara bersama-sama. Apabila terdapat

jadwal yang tidak sesuai dengan keinginan atau terdapat kendala pada siswa maka akan diberikan perbaikan jadwal atau layanan susulan bagi siswa yang terkendala.

Guru BK berperan aktif dalam meningkatkan semangat belajar anak, solusi yang diberikan oleh guru BK untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan BK yaitu dengan memberikan beberapa pengetahuan dan masukan kepada peserta didik. Dilihat dari analisis jurnal diatas, sebelum guru BK memberikan jadwal konsultasi secara bertahap pada siswa sebelumnya guru BK memberikan materi mengenai pentingnya layanan konseling bagi siswa agar guru BK dapat lebih fokus memberikan layanan konseling. Mmemberikan materi sebagai berikut sebelum membuat jadwal konsultasi :

1. Membangun kepercayaan, guru BK dapat mengupayakan minat siswa dalam mengikuti kegiatan layanan BK dengan menjelaskan kegiatan pada siswa sehingga siswa paham mengenai tahapan, langkah kegiatan dan tujuan kegiatan, dengan begitu siswa akan secara suka rela dan senang untuk melakukan layanan konseling bersama guru BK. Memberikan pemahaman mengenai asas-asas dalam BK sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pada siswa untuk mengikuti layanan, guru BK bersedia untuk menjaga kerahasiaan masalah klien. Meyakinkan siswa bahwa tidak perlu cemas untuk mengikuti layanan.
2. Menumbuhkan keberanian, guru BK mendukung siswa untuk berani bertindak dalam hal positif dan membangun suatu hubungan baik dalam proses pendewasaan diri dan proses belajar disekolah, dengan memulai hal kecil berani menceritakan permasalahan yang dialami kepada guru BK tanpa takut dan ragu-ragu tentu akan menjadi pelajaran yang berharga untuk siswa.
3. Memberikan solusi, ketika ada siswa yang mengikuti kegiatan layanan disekolah dengan guru BK, guru BK dapat membantu permasalahan yang dialami oleh konseli dengan hati-hati dan bijak. Siswa akan merasa senang jika guru BK memiliki keterbukaan dan memberikan dukungan atas harapan dan keputusan konseli. Guru BK dapat membantu semaksimal mungkin dalam menyelesaikan permasalahan konseli, sehingga konseli akan mengatakan kepada teman sebaya atau teman disekolah yang lain bahwa ketika melakukan layanan konseling kepada guru BK ternyata sangat bermanfaat dan dapat membantu dalam menyelesaikan masalah, dengan demikian masalah siswa akan terselesaikan dan tidak menghambat proses belajar siswa.
4. Memberikan reward, ketika terdapat siswa yang secara suka rela mendatangi ruang BK disekolah menyampaikan permasalahannya untuk dibahas bersama dengan konselor. Konselor dapat memberikan reward kepada siswa berupa kata-kata motivasi yang membangun semangat konseli untuk segera menyelesaikan permasalahannya, konselor juga dapat memberikan reward atau hadiah yang sederhana untuk konseli berupa barang atau makanan yang memberikan dampak positif kepada konseli. Sehingga konseli akan merasa nyaman dan tenang ketika berkonsultasi atau menyampaikan permasalahan konseli.
5. Memberikan Informasi Pendidikan, ketika melakukan layanan bimbingan kelompok, guru BK dapat menyampaikan informasi mengenai pendidikan. Siswa yang akan lulus atau naik kelas tentu memiliki dilema ketika menentukan jenjang sekolah lanjutan, pada siswa SMA, SMK atau MA umumnya mereka bimbang dan masih merasa tidak yakin setelah lulus akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja, guru BK dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai sekolah lanjutan yang akan membuat siswa berkonsultasi dan menumbuhkan minat untuk mengikuti layanan konseling.
6. Informasi jabatan, ketika siswa mengikuti suatu organisasi disekolah atau ekstrakurikuler tidak sedikit siswa yang mengalami kebingungan mengenai struktur organisasi dan jabatan dalam kelompok, dengan adanya informasi tersebut akan memberikan semangat dan dukungan kepada siswa untuk berprestasi di dalam kelompoknya, pelatihan mengenai jabatan dalam kelompok akan sangat bermanfaat didunia pekerjaan, kebersamaan dan kerja sama antar tim.
7. Informasi social budaya, dengan banyaknya budaya yang masuk di Indonesia dan memberikan pengaruh pada siswa disekolah, guru BK dapat memberikan informasi mengenai tumbuh kembangnya social budaya yang dapat memberikan manfaat untuk peserta didik, siswa yang ingin berprestasi dalam bersosial dan berbudaya dapat mendiskusikan kepada guru BK.

Pemberian layanan konseling kepada siswa yang membutuhkan bantuan atau penyelesaian dengan segera akan diutamakan, karena merupakan pemberian layanan responsif kepada siswa yang bermasalah,

dengan begitu siswa akan tertarik ketika akan mengikuti layanan konseling disekolah. Guru BK dapat menggunakan pendekatan dan teknik yang menarik dan sesuai untuk membantu siswa

## KESIMPULAN

Memberikan dukungan dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami, terdapat beberapa faktor yang membuat siswa kurang nyaman ketika bercerita dengan guru BK dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal, dilihat dari bagaimana guru pembimbing dalam memberikan layanan atau dari siswa yang belum paham mengenai layanan konseling. Upaya guru BK dalam meningkatkan minat mengikuti layanan BK dengan memberikan informasi dan menumbuhkan kepercayaan dan memberikan dukungan terhadap siswa sebelum membuat jadwal konsultasi yang sudah ditentukan, layanan responsif akan diutamakan bagi siswa yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan permasalahannya dengan segera.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel tepat waktu tanpa terkendala suatu apapun. Terimakasih kepada orang-orang yang sudah membantu dan terlibat dalam penyusunan artikel. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Hardi Setiawan, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah mendampingi dalam proses penyusunan artikel.
2. Tim PLP II yang sudah memberikan masukan dan motivasi.
3. Orang tua yang sudah memberikan doa, dukungan dan fasilitas.
4. Teman-teman seperjuangan yang sedang berbahagia dan yang turut serta membantu dan tidak bias disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat.

## REFERENSI

- Gusneti. (2017). *Meningkatkan Minat Konseling Siswa Untuk Mengentaskan Masalah yang Dialaminya Dengan konsultasi Terjadwal*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora Vo.3 No.4
- Syaiful Sagala. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Oni Sardila. (2020). *Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Aceh